

PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN TEMBILAHAN BARAT KECAMATAN TEMBILAHAN HULU KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Helda Rahmayuni *¹
Nurhamlin ²

^{1,2} Universitas Riau

*e-mail : helda.rahmayuni3957@student.unri.ac.id, nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tembilaan Barat, Kecamatan Tembilaan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) Bagaimana modal sosial pada nelayan di Kelurahan Tembilaan Barat 2) Bagaimana pengaruh modal sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilaan Barat. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah nelayan yang tinggal di Kelurahan Tembilaan Barat dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden. Pengambilan sampel menggunakan sensus. Metode pengumpulan data adalah Observasi, Kuisisioner, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara modal sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F tabel adalah 4,02 sedangkan F hitung adalah 304.001. Maka dalam hal ini F hitung lebih besar dari pada F tabel, yang artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Sehingga ada pengaruh antara modal sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilaan Barat. Kemudian setelah itu, dari hasil Uji T dapat dipaparkan bahwa pengaruh modal sosial (X) dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan nilai sig sebesar 0,000 serta nilai a sebesar 0,05 sehingga $sig < a = H_0$ ditolak (Terdapat Pengaruh). Jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana modal sosial dan pengaruhnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga menunjukkan hasil yang sangat kuat. Ditunjukkan dengan besarnya R bernilai positif yaitu sebesar 0,923. Kemudian Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,852 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (modal sosial) terhadap variabel terikat (pendapatan keluarga) adalah sebesar 0,852 artinya bahwa sumbangan signifikan antara modal sosial adalah sebesar 85,2% sedangkan sisanya 14,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Modal sosial, Pendapatan Keluarga, Nelayan

Abstract

This research was conducted in Tembilaan Barat Village, Tembilaan Hulu District, Indragiri Hilir Regency. The aim of this research is to find out: 1) What is the social capital of fishermen in Tembilaan Barat Village? 2) How is the influence of social capital in increasing the income of fishing families in Tembilaan Barat Village. This research uses quantitative descriptive methods. The population of this study were fishermen who lived in Tembilaan Barat Subdistrict and the sample in this study was 55 respondents. Sampling uses a census. Data collection methods are observation, questionnaires and documentation. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence between social capital in increasing the income of fishermen's families. This is proven by the table F value being 4.02 while the calculated F is 304,001. So in this case F calculated is greater than F table, which means H_0 is rejected, H_a is accepted. So there is an influence between social capital in increasing the income of fishing families in Tembilaan Barat Village. Then after that, from the results of the T Test it can be seen that the influence of social capital (X) in increasing family income with a sig value of 0.000 and an a value of 0.05 so that $sig < a = H_0$ is rejected (There is an Influence). So the hypothesis in this research is accepted, where social capital and its influence in increasing family income shows very strong results. This is indicated by the positive value of R, namely 0.923. Then the Determination Coefficient (R^2) is 0.852 which means that the influence of the independent variable (social capital) on the dependent variable (family income) is 0.852, meaning that the significant contribution of social capital is 85.2% while the remaining 14.8% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Social capital, Family Income, Fishermen

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nelayan merupakan karakteristik masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, nelayan sering didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dilaut (Satria, 2002). Nelayan ini kebanyakan tinggal didaerah pesisir sungai contohnya di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat sepanjang sungai Indragiri yang cukup luas sehingga menjadi tempat mata pencaharian utama para nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan karna desakan ekonomi. Kabupaten Indragiri Hilir kaya akan hasil sumber daya alamnya sangat berlimpah salah satunya sumber daya alam di bidang perikanan yang hasil dari sungainya sangat berlimpah. Hal ini tercermin dengan luasnya perairan 72022 km dan sungai-sungai yang ada dan hasil sumber daya alam yang berlimpah salah satunya di bidang perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya.

Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar. Lebih dari 93% dari luas Kabupaten Inhil merupakan daerah dataran rendah, rawa-rawa, mangrove, tanah gambut dan daerah endapan sungai. Dan dikenal dengan kekayaan sumber daya alam yang ada termasuk dibidang kemaritiman serta memiliki nelayan terbanyak di Provinsi Riau. Nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir merupakan nelayan tradisional yang umumnya hanya menggunakan perahu kayu, jaring, jala, pancing dan beberapa peralatan sederhana lainnya, berbeda pada nelayan modern yang menggunakan peralatan yang lebih canggih seperti kapal motor, jaring otomatis, sonar, GPS, hingga drone untuk memantau keberadaan ikan. Nelayan tradisional umumnya juga menangkap ikan hanya di beberapa tempat atau terbatas, dan biasanya terdapat di pesisir sedangkan nelayan modern dapat berlayar ketempat yang lebih jauh dan laut yang lebih luas. Kehidupan masyarakat nelayan tersebut berlangsung dengan baik dan normal seperti masyarakat nelayan pada umumnya. Nelayan menggunakan sampan sebagai alat transportasi laut yang menggunakan tenaga penggerak. Sampan umumnya digunakan nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat dalam melakukan penangkapan biota-biota laut. Mereka menggunakan baterai sebagai alat utama penggerak mesin sampan. Alat perlengkapan selama melaut juga diperlukan, seperti menyediakan minyak untuk menghidupkan mesin sampan. Umumnya para nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat menyondok langsung dengan sondong sebagai cara penangkapan, sondong adalah suatu alat yang berbentuk corong panjang. Modal sosial berperan penting dalam berjalannya usaha penangkapan ikan tersebut, karna sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat. Agar modal sosial ini tumbuh dengan baik maka harus ada saling percaya, saling berbagi, dan ada rasa tanggung jawab bersama. Nelayan harus memiliki hubungan yang harmonis dan saling membutuhkan agar dapat bertahan dan mampu memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi maupun sosial. Jadi modal sosial dapat dikatakan sebagai pendorong terlaksananya modal-modal lainnya seperti human capital, natural capital, physical capital, dan finansial capital. Modal sosial lebih menekankan pada hubungan antar manusia yang terlihat jelas dari adanya relasi dan interaksi diantara pihak yang terlibat dan modal manusia ditekankan pada kemampuan manusia dalam kualitas diri yang ditunjukkan oleh kinerja yang nyata dapat diukur melalui kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lain-lain.

Nelayan – nelayan kecil atau tradisional pada umumnya sangat bergantung dengan sumber pendapatan langsung dari laut yang dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Aktivitas sebagai nelayan sangat memerlukan kerja sama, baik dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok-kelompok besar dan kerja sama itu dibangun diatas rasa saling percaya yang ditandai dengan tingkat solidaritas yang tinggi. Keberadaan nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat terlihat

dari aktivitas yang saling membantu, adanya kerja sama, membangun jejaring antar nelayan dan masyarakat lainnya, mengalokasikan seluruh anggota keluarga, dan mengikuti arisan atau organisasi kemasyarakatan lainnya. Modal sosial dari aspek sosial adalah kuatnya sistem kekeluargaan pada masyarakat nelayan di Tembilahan. Sistem kekerabatan yang erat, kehidupan masyarakat berlangsung dengan guyub dan akrab sehingga kerjasama mudah dilaksanakan. Misalnya dalam kegiatan gotong royong. Kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, walaupun tidak dengan keterlibatan secara fisik tetapi menggantinya dengan uang karena kaum laki-laki lebih banyak berada di laut. Demikian juga ketika ada warga yang membutuhkan bantuan seperti, yang sakit akan dibantu sepenuhnya oleh warga yang lain. Demikian juga dalam kegiatan melaut, kerjasama antar warga masyarakat sangat erat, seperti dengan meminjamkan peralatan, maupun modal. Kerjasama dalam kegiatan perekonomian maupun sosial berlangsung dengan landasan kepercayaan. Karena itu tidak ada kekhawatiran apa yang dipinjamkan tidak kembali. Modal sosial yang sangat mendukung bagi peningkatan kesejahteraan nelayan, yang mungkin tidak terdapat di tempat lain, adalah peranan kaum perempuan yang begitu besar. Selain sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus rumah dan keluarga, mereka juga membantu perekonomian keluarga dengan berjualan ikan, mengolah hasil ikan maupun membuat usaha seperti membuka warung makan atau menjual bahan pokok atau sembako. Mereka tidak mau bergantung pada suaminya, bahkan dari berdagang kadang hasilnya lebih banyak dari melaut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana modal sosial pada masyarakat nelayan di Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui modal sosial pada masyarakat nelayan di Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Sosial

Modal sosial adalah persahabatan, jaringan kerja, hubungan yang lebih erat yang menciptakan jaringan dan ikatan-ikatan; mereka sering membentuk kualitas kehidupan (Field, 2008). Modal sosial telah menjadi fokus perdebatan yang intens sejak awal tahun 1990-an. Sebagai jantungnya adalah ide bahwa masyarakat dapat menggunakan koneksi mereka dengan orang lain sebagai sumber daya yang penting. Mereka dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan. Orang dapat datang kepada kawan atau keluarga ketika mereka menghadapi masalah atau saat membuat perubahan dalam hidup. Sekelompok orang berhimpun untuk mengejar tujuan bersama; atau dalam derajat yang lebih luas, orang membentuk organisasi sosial yang bertumpu pada jaringan pertalian interpersonal yang kompleks untuk mengikat mereka bersama.

1. Kepercayaan (Trust)

Rasa percaya adalah dasar dari perilaku moral dimana modal social dibangun. Moralitas menyediakan arahan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas sehingga manusia dapat hidup bersama dan berinteraksi satu dengan lainnya. Rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama. Fukuyama, (1995) mendefinisikan kepercayaan (trust) sebagai sikap saling mempercayai di dalam masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal social dalam (Hasbullah, 2006).

2. Norma

Norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Di dalam perusahaan, mau tertulis maupun tidak tertulis secara tidak langsung sebuah norma pasti terbentuk. Konfigurasi norma yang tumbuh di dalam organisasi juga akan menentukan apakah norma akan memperkuat kekekatan hubungan antara individu dan memberikan dampak positif didalam organisasi tersebut (Hasbullah, 2006). Norma yang telah dijalankan dalam suatu organisasi biasanya mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di organisasi maupun di dalam masyarakat yang ada (Field, 2010).

3. Jaringan

Hasbullah, (2010) mendefinisikan jaringan sosial sebagai hubungan- hubungan yang tercipta antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan antar individu dalam suatu kelompok juga disebut suatu jaringan. Kelompok yang dimaksud dimulai dari yang terkecil yaitu; keluarga, kelompok kekerabatan, komunitas tetangga, kelompok-kelompok asosiasi, organisasi formal dan bentuk-bentuk lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk formal maupu informal. Lawang, (2004) mengartikan jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan strategi. Media yang paling ampuh untuk membuka jaringan adalah pergaulan dalam pengertian umum dengan membuka diri lewat media cetak atau elektronik. Kalau dalam kehidupan sehari hari seseorang tidak pernah bergaul maka akan sulit untuk membuka jaringan dan juga jika orang tersebut tidak mendapatkan atau mengalami masalah biasanya juga kesulitan dalam membuka jaringan. Jaringan yang dibahas dalam modal sosial, menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan pengatasan masalah dapat berjalan secara efisien dan efektif.

2.2 Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah setiap penerimaan seseorang sebagai balas jasanya pada kegiatan produksi (Yuliana, 2007). Pendapatan yaitu hasil yang diperoleh individu atau rumah tangga atas usaha (pekerjaan) yang dalam jangka waktu tertentu menghasilkan uang atau barang. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh individu atau badan usaha, salah satunya adalah tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Apabila makin tinggi pendidikan dan pengalaman, maka semakin tinggi tingkat pendapatan. Pendapatan juga dipengaruhi cara kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, jenis produk dan elemen lain (Anggriani, 2018).

2.3 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara modal sosial terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti ini dilihat dari segi tujuan esensialnya, maka penelitian ini termasuk kedalam basic research, yaitu penelitian dasar. Dilihat dari bidang yang diteliti, maka penelitian ini termasuk kedalam bidang sosial, Ditinjau dari tempat dilaksanakannya penelitian maka penelitian ini dilakukan di lapangan. Dilihat dari penggolongan jenis penelitian menurut pendekatan analitiknya, penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif analisis deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti, kemudian dilakukan beberapa langkah pengujian statistik dan diinterpretasikan

berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan. Menurut proses berlangsungnya penelitian ini termasuk kedalam jenis suvei. Menurut Sugiyono, (2018), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diadakannya penelitian terletak di Kelurahan Tembilihan Barat Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang pada masyarakatnya memiliki pekerjaan sehari-hari sebagai nelayan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek di dalam wilayah penelitian. Sugiyono, (2012) menjelaskan "Populasi (population) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Kelurahan Tembilihan Barat Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, jumlah nelayan di kelurahan tersebut sebanyak 55 nelayan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sugiyono, (2012) menyatakan bahwa: "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)". Sugiyono, (2012) menyatakan bahwa teknik sampel yaitu: "Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan Non- Probability Sampling." Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling.

(Sugiyono., 2012) mendefinisikan sampling jenuh yaitu: "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan kepada responden. Dimana kuesioner ini akan mempermudah sipeneliti dalam bertanya kepada responden sehingga peneliti akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

3.4.2 Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan nelayan dalam proses pencarian ikan pada masyarakat tembilihan guna memperdalam fenomena dan memperoleh lebih banyak hal yang sedang diteliti. Adapun menurut ahli menurut Sugiyono, (2017) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, baik berupa foto-foto, film dokumenter, buku-buku yang relevan dll.

3.5 Teknik Analisa Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic yaitu penggambaran tentang statistic data seperti nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, yaitu menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Sedangkan Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kepercayaan instrument kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsistensi jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikturunkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi Silang Antara Modal Sosial (Kepercayaan) Dengan Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan

Berikut hasil olahan data penulis terkait modal sosial kepercayaan terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat.

Tabel 1. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Pendapatan Keluarga

Kepercayaan	Tingkat Pendapatan Keluarga			Total
	Rendah Rp1.500.000- Rp3.000.000	Sedang Rp3.002.000- Rp5.000.000	Tinggi Rp5.002.000- Rp7.000.000	
Rendah	1 (1,8)	0 (0,0)	0 (0,0)	1 (1,8)
Sedang	1 (1,8)	8 (14,5)	0 (0,0)	9 (16,3)
Tinggi	1 (1,8)	12 (21,8)	32 (58,2)	45 (81,8)
Total	3 (5,5)	20 (36,4)	32 (58,2)	55 (100,0)

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 1 di atas dapat ditemukan bahwa 1 orang dengan kepercayaan tinggi, 1 orang dengan kepercayaan sedang, dan 1 orang dengan kepercayaan rendah memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp1.500.000 – Rp3.000.000, selanjutnya ditemukan bahwa ada 12 orang dengan dengan kepercayaan tinggi dan terdapat 8 orang dengan kepercayaan sedang memperoleh pendapatan sebesar Rp3.002.000- Rp5.000.000. Kemudian terbanyak pada tingkat kepercayaan tinggi dan tingkat pendapatan yang tinggi sebanyak 32 orang dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp5.002.000- Rp7.000.000. Artinya tingkat kepercayaan yang tinggi berpengaruh terhadap pendapatan dengan persentase terbanyak sebesar 58,2%.

Tabulasi Silang Antara Modal Sosial (Jaringan) Dengan Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan

Berikut hasil olahan data penulis terkait modal sosial jaringan terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat.

Tabel 2. Pengaruh Jaringan Terhadap Pendapatan Keluarga

Jaringan	Tingkat Pendapatan Keluarga			Total
	Rendah Rp1.500.000- Rp3.000.000	Sedang Rp3.002.000- Rp5.000.000	Tinggi Rp5.002.000- Rp7.000.000	
Lemah	1 (1,8)	1 (1,8)	0 (0,0)	2 (3,6)
Sedang	1 (1,8)	13 (23,6)	0 (0,0)	14 (25,4)
Kuat	1 (1,8)	6 (10,9)	32 (58,2)	39 (70,9)
Total	3 (5,5)	20 (36,4)	32 (58,2)	55 (100,0)

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 2 di atas dapat ditemukan bahwa 1 orang dengan jaringan kuat, 1 orang dengan jaringan sedang, dan 1 orang dengan jaringan rendah memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp1.500.000 – Rp3.000.000, selanjutnya ditemukan bahwa ada 6 orang dengan dengan jaringan kuat, 13 orang dengan jaringan sedang dan terdapat 1 orang dengan jaringan lemah memperoleh pendapatan sebesar Rp3.002.000- Rp5.000.000. Kemudian terbanyak pada tingkat jaringan kuat dan tingkat pendapatan yang tinggi sebanyak 32 orang dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp5.002.000- Rp7.000.000. Artinya tingkat jaringan yang kuat berpengaruh terhadap pendapatan dengan persentase terbanyak sebesar 58,2%.

Tabulasi Silang Antara Modal Sosial (Norma) Dengan Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan

Berikut hasil olahan data penulis terkait modal sosial norma terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat.

Tabel 3. Pengaruh Norma Terhadap Pendapatan Keluarga

Norma	Tingkat Pendapatan Keluarga			Total
	Rendah Rp1.500.000- Rp3.000.000	Sedang Rp3.002.000- Rp5.000.000	Tinggi Rp5.002.000- Rp7.000.000	
Buruk	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)
Sedang	2 (3,6)	6 (10,9)	0 (0,0)	8 (14,5)
Baik	1 (1,8)	14 (25,5)	32 (58,2)	47 (85,5)
Total	3 (5,5)	20 (36,4)	32 (58,2)	55 (100,0)

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 3 di atas dapat ditemukan bahwa 1 orang dengan norma baik dan 2 orang dengan norma sedang memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp1.500.000 – Rp3.000.000, selanjutnya ditemukan bahwa ada 14 orang dengan dengan norma baik dan terdapat 6 orang dengan norma sedang memperoleh pendapatan sebesar Rp3.002.000- Rp5.000.000. Kemudian terbanyak pada tingkat

norma baik dan tingkat pendapatan yang tinggi sebanyak 32 orang dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp5.002.000- Rp7.000.000. Tidak ditemukan norma buruk dengan pendapatan baik pada penelitian ini, artinya semakin baik nilai norma maka akan semakin tinggi pendapatan nelayan. Hal ini berarti tingkat norma yang baik berpengaruh terhadap pendapatan dengan persentase terbanyak sebesar 58,2%.

Tabel 4. Model

Model Summary

Sumamry

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.849	.235

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial

Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (modal sosial) dan Y (pendapatan keluarga), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS for Windows Versi 20. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana diperoleh output di bawah ini.

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary^b di atas diketahui nilai R bernilai positif yaitu 0,923 yang terdapat pada tabel Summary. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki yang **Sangat Kuat** antara variabel modal sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Penarikan kekuatan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap tabel dibawah ini :

Tabel 5. Interpretasi nilai r

Besar "r" product moment	Interpretasi
1,00	Korelasi Sempurna
0,8 - 0,99	Sangat kuat
0,6 - 0,79	Kuat
0,4 - 0,59	Sedang
0,2 - 0,39	Rendah
0,0 - 0,19	Sangat rendah
0,00	Tidak ada korelasi

Berdasarkan tabel 5 diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,852 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (modal sosial) terhadap variabel terikat (pendapatan keluarga) adalah sebesar 0,852 artinya bahwa sumbangan signifikan antara modal sosial dan pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 85,2%. Sedangkan sisanya 14,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh modal sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana modal sosial para nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat, Kecamatan Tembilihan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir disimpulkan secara umum bahwa nelayan pada penelitian ini menghasilkan tentang modal sosial yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan intervalnya sebesar 2.794 yang berada pada interval tinggi (2.312 - 2.974) dan disimpulkan juga secara umum bahwa nelayan pada penelitian ini menghasilkan tentang pendapatan keluarga nelayan dilihat dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan yang termasuk dalam tingkat pendapatan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan intervalnya sebesar 293 yang berada pada interval tinggi (258 - 331).
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana pengaruh modal sosial yaitu berdasarkan hasil analisis uji *regresi linier sederhana* terdapat pengaruh yang signifikan modal sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat, Kecamatan Tembilihan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, dapat dibuktikan dari hasil Uji T berdasarkan Uji Coefficients^a melalui SPSS Versi 20 bahwa, nilai T_{tabel} adalah 1.674 sedangkan T_{hitung} adalah 17.436. Maka dapat ditarik kesimpulan hal ini T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . maka H_0 ditolak. Sehingga, ada pengaruh modal sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat, besarnya kontribusi atau sumbangan variabel modal sosial terhadap pendapatan keluarga ditunjukkan dengan besarnya R bernilai positif atau Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,852. Hal ini berarti bahwa modal sosial berpengaruh 85,2 % terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat, sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti.

SARAN

1. Bagi para nelayan di Kelurahan Tembilihan Barat Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan modal sosial yang sudah terbentuk pada diri agar tidak hilang karna hal ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan keluarga nelayan yang dengan elemen penting yang terdapat pada modal sosial yaitu pekerjaan, jaringan, dan norma.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang lebih banyak lagi mengenai indikator kepercayaan, jaringan, dan norma sehingga hasilnya akan lebih baik lagi dari penelitian ini. Selanjutnya penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan dan peneliti lanjutan diharapkan dapat mencari lebih banyak sumber maupun referensi yang ada. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis ataupun orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadrswan Nasution. (2016). PERANAN MODAL SOSIAL DALAM PENGURANGAN KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI PERDESAAN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 7, No.
- Anggriani, A. et al. (2018). 'Pengaruh (Range of Motion) Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Non Hemoragik. 3(2), p. 6.
- Arif Satria. (2002). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. PT. Pustaka Cidesindo.
- Astyingtyas, Wulandari, . (2015). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Sengon (Study Kasus pada CV Langgeng Makmur Bersama Sumbersuko Lumajang)*. STIE Widya Gama Lumajang.
- Bhandari, H., & Yasunobu, K. (2009). (2009). What is Social Capital? A Comprehensive Review of the Concept. *Asian Journal of Social Science. SPECIAL FOCUS: Beyond Sociology (2009)*, Pp. 480-510., Vol. 37, N.
- Boari, C and Presutti, M. (2004). *Social Capital and Entrepreneurship Inside an Italian Cluster*:

- empirical investigation, Occasional paper 2004/2.* Uppsala University, Depart. Of Business Studies.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory.* Harvaerd University Press.
- Cox, E. (1995). *Raising Social Capital. The 1995 Boyer Lectures.* UNSW School of Public Health.
- Doh, Soogwan and Zolnik, Edmund, J. (n.d.). *Social Capital and Entrepreneurship: An Exploratory Analysis. African Journal of Business Management. Vol.5(12),.*
- Field, J. (2008). *Social Capital.* Routledge.
- Field, J. (2010). *Modal Sosial, Kreasi Wacana.* Bantul
- Field, T. (2011). *Complementary Therapies in Clinical Practice.* Elsevier v.
- Fukuyama. (1995). *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran.* Qalam. Yogyakarta
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Granovetter, M. (1985). *Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness," American Journal of Sociology.*
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan.* PT. Rajawali Pers.
- Hasbullah, J. (2006). *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia.* Mr. United States,.
- Latief, N., Baruwadi, M. H., & Rauf, A. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bitalahe Kecamatan Kabila Bone. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, 5(3),* 169–175.
- Lawang, R. M. (2004). *Kapital Sosial: Dalam Perspektif Sosiologik.* FISIP UI Press.
- Lia. (2019). *Analisis Perputaran Modal Kerja Petani Nelayan Dalam Penentuan pendapatan (Studi Kasus Petani Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Kabupaten Majene).* Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lulun, F. N., Sahusilawane, A. M., & Siwalette, J. D. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 7(2),* 120. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i2.889>
- Prayitno, U. S. (2012). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Miskin Di Bantaran Kali Ciliwung. *Aspirasi, 3(2),* 131–150.
- Putnam, R.D., Keonardi, R. and Nanetti, R. Y. (1993). *Making Democracy Work : Civil Traditional in Modern Italy.* Pricenton, NJ. University Perss.
- Putnam Robert D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Rivival of American Community.* Simon and Schuster.
- Sitanggang, S. L. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 040460 Berastagi T.P 2022/2023.* Universitas Quality Berastagi.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* CV Alfabeta.
- Vipriyanti, N. U. (2011). *Modal Sosial & Pembangunan Wilayah.* Universitas Brawijaya Press.
- W. Poespoprodjo. (1986). *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek,.* Remadja Karya,.
- Wulandari, D. (2015). *Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Konveksi terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perantau di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.* Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yuliana, S. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X.* Bumi Aksara.
- Website :
<https://data.inhilkab.go.id/dataset/data-jumlah-alat-tangkap-nelayan-/resource/d9b56e5b-f5bd-40bc-88c1-c0309491e9ae>
<https://riau.bps.go.id/indicator/56/252/1/nilai-produksi-perikanan-tangkap.html>